


Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* dan Modul Interaktif di Era Digital: Studi Kasus MTs Ma'arif NU Buaran

Rama Akbar Wirasandika¹, Hafidz²

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah 57162, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah 57162, Indonesia

 Email korespondensi: g000220227@student.ums.ac.id

Abstrak. Perubahan paradigma pendidikan akibat kemajuan teknologi digital telah mendorong kebutuhan pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif, termasuk pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk merancang kurikulum PAI berbasis e-learning dan modul interaktif yang mampu menjawab tantangan era digital serta mendukung capaian pembelajaran berbasis kompetensi (OBE). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, dengan sumber data berupa jurnal ilmiah, dokumen kurikulum, dan kebijakan nasional pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI saat ini masih cenderung konvensional, sehingga diperlukan integrasi teknologi dalam struktur dan metode pembelajarannya. Kurikulum yang dikembangkan meliputi capaian pembelajaran spiritual dan sosial, penggunaan media digital interaktif, metode pembelajaran blended learning, serta strategi penilaian berbasis proyek digital. Penelitian ini juga menemukan bahwa rancangan tersebut relevan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Pengembangan kurikulum ini diharapkan mampu memperkuat relevansi pendidikan agama dengan konteks kehidupan digital dan memperluas akses pembelajaran yang inklusif.

Kata kunci: Kurikulum PAI; E-learning; Modul interaktif; Era digital; Outcome-Based Education



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas. Namun, berdasarkan pengamatan, metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI kurang menarik minat para siswa [1]. Salah satu penyebab rendahnya minat siswa adalah minimnya inovasi dalam metode pengajaran, sehingga pembelajaran terasa monoton dan membosankan. Di samping itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*Teacher Centered*) turut menjadi faktor yang memengaruhi [2]. Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting sebagai pembimbing siswa, baik dalam memberikan semangat maupun membantu mengatasi berbagai hambatan belajar. Motivasi sendiri merupakan unsur krusial yang menentukan tingkat intensitas dan keberlanjutan proses belajar [3]. Ia berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa menuju pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan antusiasme dan energi mereka, serta menjaga fokus terhadap pencapaian tujuan. Tidak hanya mendorong tindakan, motivasi juga turut membentuk serta menguatkan perilaku [4]. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya menunjukkan ketertarikan, gairah, dan kegigihan dalam belajar, bahkan tanpa dorongan langsung dari guru [5].

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan membangun suasana belajar yang mendukung tercapainya perkembangan peserta didik secara optimal [6]. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu diperbarui. Esensi utama dari Pendidikan Islam adalah menanamkan keimanan, pemahaman, serta pengamalan ajaran agama kepada siswa, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara [7]. Guna mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan metode pengajaran yang efisien serta strategi yang tepat. Media pembelajaran di Indonesia memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, karena pemanfaatan media yang sesuai dapat memperkuat efektivitas proses belajar dan penyampaian materi.[8] Pada era globalisasi saat ini, media pembelajaran tersedia dalam beragam bentuk dan tingkat kecanggihan, mulai dari yang paling sederhana hingga yang berbasis teknologi tinggi. Keberagaman media yang digunakan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal [9].

Transformasi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), model pembelajaran konvensional yang bersifat tatap muka mulai mengalami pergeseran menuju pembelajaran berbasis digital. Perubahan ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk



pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum berbasis e-learning dan modul interaktif menjadi kebutuhan yang mendesak agar pembelajaran agama tidak tertinggal dari arus perkembangan zaman.

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter spiritual dan moral peserta didik. Namun, pendekatan pembelajaran yang masih dominan konvensional, minim media digital, dan kurang kontekstual, menjadi tantangan besar dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada generasi digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan motivasi belajar dan penghayatan nilai-nilai keislaman [10].

Kurikulum Merdeka dan profil pelajar Pancasila juga menjadi dasar penting dalam mengembangkan kurikulum yang selaras dengan nilai-nilai spiritual, sekaligus adaptif terhadap tantangan abad 21.[11] Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan rancangan kurikulum PAI berbasis e-learning dan modul interaktif, melalui studi kasus di MTs Ma'arif NU Buaran sebagai salah satu contoh institusi pendidikan Islam tingkat menengah yang mulai menerapkan transformasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *e-learning* dan modul interaktif di MTs Ma'arif NU Buaran. Penelitian dilakukan di MTs Ma'arif NU Buaran, Pekalongan, Jawa Tengah, Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, kepala madrasah, serta dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran PAI yang digunakan dalam proses pembelajaran digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan checklist analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Pemilihan metode ini dianggap efektif untuk menggali dinamika pengembangan kurikulum digital secara kontekstual, serta memberikan gambaran faktual mengenai praktik dan tantangan implementasinya di lapangan.



HASIL

MTs Ma'arif NU Buaran merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri sebagai bagian dari gerakan Nahdlatul Ulama dalam memperluas akses pendidikan berbasis nilai-nilai Ahlulsunnah wal Jama'ah. Madrasah ini telah menjadi tempat belajar bagi generasi muda di wilayah Buaran dan sekitarnya sejak berdiri pada tahun 1971 dengan nama Pendidikan Guru Agama (PGA). Dengan visi "Kuat Iman dan Taqwa, unggul dalam Prestasi berdasarkan Akhlakul Karimah", MTs Ma'arif NU Buaran memiliki pengurus yang sebagian besar merupakan alumni sekolah tersebut. Tenaga pendidik di sekolah ini sebagian besar adalah lulusan sarjana dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Selain itu atas kebijakan pemimpin madrasah MTs Ma'arif NU Buaran juga memberikan perhatian pada siswa berprestasi dan keluarga kurang mampu dengan memberikan beasiswa dan bebas biaya SPP. Inovasi dalam manajemen sekolah yang telah diterapkan oleh Madrasah MTs Ma'arif NU Buaran adalah Tehnology Enhanced Learning dengan melibatkan pemanfaatan teknologi fasilitas sekolah yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif NU Buaran masih dalam tahap transisi menuju model pembelajaran berbasis digital. Implementasi e-learning telah dilakukan melalui penggunaan Google Classroom sebagai platform utama, sementara materi ajar disampaikan menggunakan video pembelajaran, modul PDF, dan kuis digital.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi perangkat ajar, ditemukan bahwa beberapa guru telah menyusun RPP yang terintegrasi dengan media digital. Namun, pemanfaatan modul interaktif masih terbatas pada bentuk visual sederhana dan belum sepenuhnya interaktif.

Berikut ini adalah data hasil observasi terkait komponen kurikulum PAI digital yang telah diterapkan.

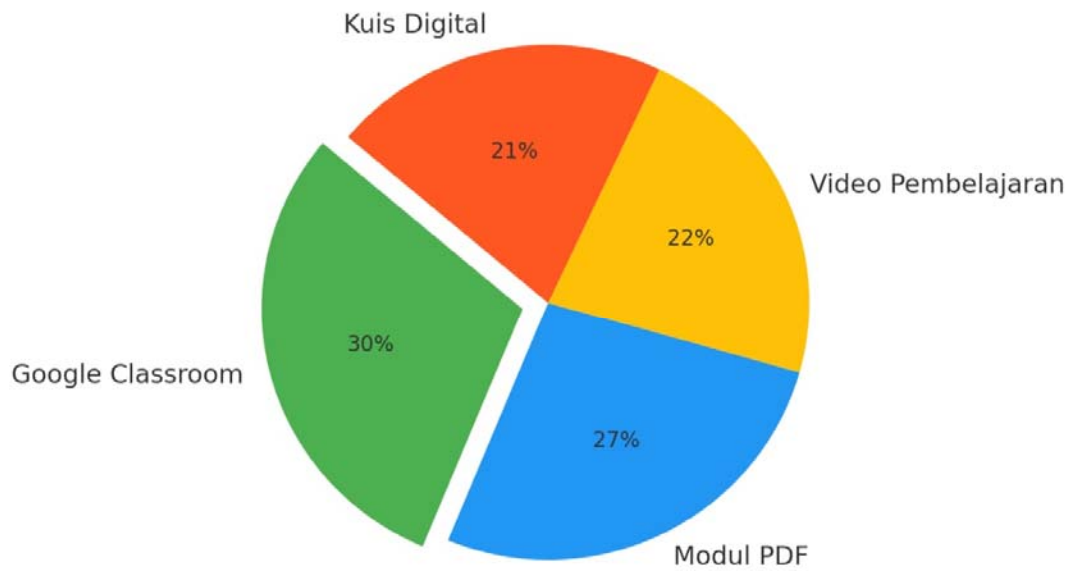
Tabel.1 Komponen Kurikulum PAI Digital

Komponen	Implementasi	Keterangan
Platform e-learning	Google Classroom	Digunakan oleh seluruh guru PAI
Modul pembelajaran	Modul PDF	Belum sepenuhnya interaktif
Media tambahan	Video YouTube, infografis	Digunakan untuk materi akhlak dan ibadah
Evaluasi	Kuis digital (Google Form, Quizizz)	Digunakan untuk penilaian formatif



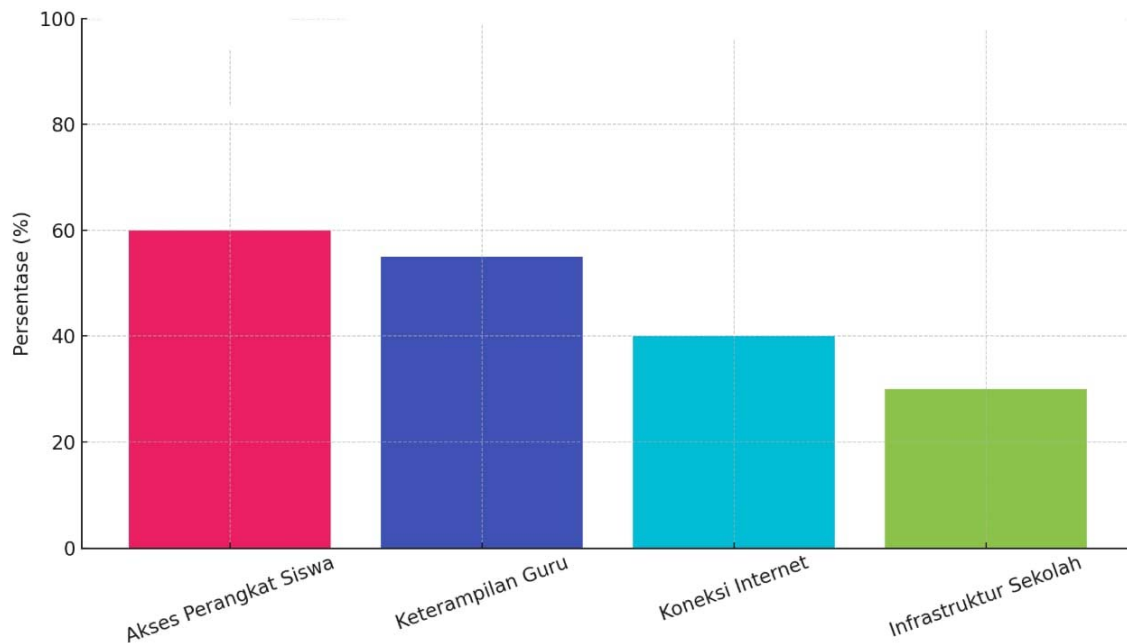
Kendala	Keterbatasan akses siswa	Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai
---------	--------------------------	---

Berikut Visualisasi Data Temuan Lapangan di MTs Ma'arif NU Buaran



Gambar 1. Persentase Penggunaan Media Digital oleh Guru MTs Ma'arif NU Buaran





Gambar 2. Hambatan Implementasi E-Learning PAI di MTs Ma'arif NU Buaran

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa MTs Ma'arif NU Buaran telah memulai transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) ke arah digital melalui penggunaan platform e-learning dan media pembelajaran berbasis teknologi. Implementasi Google Classroom sebagai LMS utama menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik generasi digital. Hal ini sejalan dengan pendapat [12] bahwa peserta didik saat ini merupakan digital native yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan dunia teknologi yang mereka hadapi.

Transisi signifikan dari model pembelajaran konvensional ke sistem digital di MTs Ma'arif NU Buaran. Penggunaan platform seperti Google Classroom telah mempermudah guru dalam mengelola kelas, membagikan materi, dan melakukan evaluasi. Namun, penggunaan modul PDF yang tidak interaktif menunjukkan bahwa madrasah masih dalam tahap awal integrasi teknologi digital secara penuh.

Penggunaan modul PDF, video YouTube, dan kuis daring seperti Google Form dan Quizizz, merupakan langkah awal dalam membentuk lingkungan belajar yang interaktif dan fleksibel. Namun demikian, belum adanya modul interaktif yang benar-benar mendukung pembelajaran dua arah menjadi catatan penting dalam pengembangan



kurikulum PAI digital. Modul interaktif tidak hanya menyajikan materi dalam bentuk teks atau gambar, melainkan harus memuat fitur evaluatif, multimedia, serta kegiatan belajar berbasis proyek. Hal ini didukung oleh Yusuf (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran agama akan lebih bermakna jika disertai aktivitas visual dan reflektif melalui media digital [13].

Kurikulum berbasis *e-learning* yang ditemukan di MTs Ma'arif NU Buaran juga sejalan dengan pendekatan Outcome-Based Education [14], yang mengutamakan hasil belajar terukur dan kompetensi aplikatif. Dalam konteks PAI, pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi keagamaan secara tekstual, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sosial dan digital sehari-hari.

Selaras dengan pendekatan Outcome-Based Education (OBE), kurikulum digital yang dirancang seharusnya mendorong ketercapaian kompetensi spiritual, sosial, dan kognitif. Dalam praktiknya, meskipun platform digital telah digunakan, orientasi pembelajaran masih dominan pada pengetahuan kognitif, bukan kompetensi holistik. Lebih lanjut, masalah mendasar seperti kesenjangan digital antar siswa (*digital divide*) dan kurangnya pelatihan guru, menjadi penghambat keberhasilan implementasi kurikulum. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Kesiapan SDM dalam Implementasi Kurikulum Digital

Aspek	Persentase Guru (n=12)
Dapat membuat modul digital interaktif	24%
Menguasai penggunaan LMS (Google Classroom)	100%
Menggunakan media video pembelajaran	75%
Menggunakan kuis digital (Google Form, Quizizz)	70%
Memerlukan pelatihan lanjutan	83%

Kondisi ini memperkuat urgensi untuk mendesain pelatihan intensif bagi guru PAI, serta pengembangan modul interaktif yang tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif.

Adapun kontribusi signifikan dari penelitian ini adalah penyusunan model praktik kurikulum digital berbasis studi kasus nyata di sekolah/madrasah tingkat menengah. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa pengembangan kurikulum PAI harus berorientasi pada kebutuhan abad 21, di mana pemanfaatan teknologi bukan hanya pelengkap, tetapi menjadi komponen utama dalam proses belajar mengajar [15].



Namun, keterbatasan utama yang ditemukan selama penelitian adalah rendahnya pemerataan akses digital di kalangan siswa serta terbatasnya kompetensi guru dalam mengembangkan media digital interaktif. Sebagian besar guru masih memerlukan pelatihan dan pendampingan dalam membuat konten pembelajaran digital yang efektif. Keterbatasan ini juga disinggung oleh [16], yang menyebutkan bahwa transisi menuju pembelajaran digital membutuhkan kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, dan kebijakan sekolah yang mendukung.

Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang untuk studi lanjutan yang menguji efektivitas implementasi kurikulum digital secara kuantitatif, serta pengembangan modul interaktif berbasis proyek yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis e-learning dan modul interaktif di MTs Ma'arif NU Buaran merupakan langkah adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Namun, keterbatasan dalam pengembangan modul interaktif dan kendala akses digital pada peserta didik masih menjadi hambatan dalam implementasi optimal. Oleh karena itu, dukungan institusi, pelatihan guru, serta penguatan infrastruktur sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan kurikulum digital secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kurikulum PAI kontemporer, serta dapat dijadikan pijakan awal untuk studi lanjutan yang menguji efektivitas model ini secara empiris di berbagai jenjang pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala MTs Ma'arif NU Buaran, para guru PAI, dan rekan-rekan sejawat di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dan juga kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Hairinal, S. Suratno, and R. Y. Aftiani, "berjudul ' Pengembangan Media Pembelajaran e-book berbasis Flip PDF Professional untuk meningkatkan kemandirian belajar dan mat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh'." *J. Manaj. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 458–470, 2021.



- [2] A. Aziz and S. Zakir, "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi," *Indones. Res. J. Educ. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 3, p. 2414, 2022.
- [3] Zakarya, Hafidz, Martaputu, and H. Nashihin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta," *Attract. Innov. Educ. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 909–918, 2023, [Online]. Available: <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- [4] Bustanul Arifin, Ali Imron, Achmad Supriyanto, and Imron Arifin, "Pendidikan Karakter berbasis budaya pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lobar," *CENDEKIA J. Ilmu Sos. Bhs. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 4, pp. 73–88, 2022, doi: 10.55606/cendikia.v2i4.452.
- [5] H. N. Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, "Pemikiran, Konsep Muhammadiyah, Pembaharuan Pendidikan, Bidang Wibisono, Jatmiko Ghalib, Iffat Abdul Nashihin, Husna Surakarta, Universitas Muhammadiyah," *Attract. Innov. Educ. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–12, 2023.
- [6] H. Hasan, Hafidz, and H. Nashihin, "Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta," *Attract. Innov. Educ. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 505–513, 2023, [Online]. Available: <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- [7] H. Aryanto, M. D. Azizah, V. A. Nuraini, and L. Sagita, "Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia," *JIRA J. Inov. dan Ris. Akad.*, vol. 2, no. 10, pp. 1430–1440, 2021, doi: 10.47387/jira.v2i10.231.
- [8] J. Prayudha and A. A. Malik, "Efektivitas Komunikasi Terhadap Proses Belajar dalam Pembelajaran Online," *DAWUH Islam. Commun. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–40, 2021.
- [9] D. ANGGRAYNI, "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Media E-Learning Sams Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Plus Attaqwa 12," *EDUTECH J. Inov. Pendidik. Berbantuan Teknol.*, vol. 3, no. 2, pp. 137–143, 2023, doi: 10.51878/edutech.v3i2.2354.
- [10] Elsi Fitriani, Sarah Nurul Adha, and Gusmaneli Gusmaneli, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital," *Akt. J. Ilmu Pendidikan, Polit. dan Sos. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 135–144, 2024, doi: 10.62383/aktivisme.v2i1.726.
- [11] M. W. M. D. S. P. Samudra, M. Hasanah, and Suarajah, "Mengurai Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Konseptual dan Praktis," *Relig. J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 3, no. 3, pp. 687–697, 2024.
- [12] Y. J. Kim, "Tracking dynamics between digital design agencies and clients of hybrid



- outsourcing in the double diamond website development process," *Arch. Des. Res.*, vol. 33, no. 1, pp. 17–35, 2020, doi: 10.15187/adr.2020.02.33.1.17.
- [13] N. Alifah, M. Mansur, and M. S. Afandi, "Implementasi Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Pendidik. Islam Al-Ilmi*, vol. 5, no. 2, p. 70, 2022, doi: 10.32529/al-ilm.v5i2.1545.
- [14] Munir, *Pembelajaran Digital Tantangan Pendidikan di Era Digital 5.0*, vol. 3, no. 1. 2017. [Online]. Available: http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285&site=eds-live&scope=site%0Ahttp://bimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp_impact/pdfs/em_stakeholder_engagement.pdf%0Ahttps://www.globebus.com/help/helpFiles/CDJ-Pa
- [15] P. Oktavia and K. Khotimah, "PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim . Di era digital yang semakin berkembang pesat , pengembangan metode pembelajaran P," *an Najah J. Pendidik. Islam Dan Sos. Keagamaan*, vol. 02, no. 05, pp. 1–9, 2023.
- [16] M. Ramadhani, "Problematika Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 29 Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022, [Online]. Available: [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63976%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63976/1/11170110000022_Mahdiyah Ramadhani - MAHDIYAH RAMADHANI MHS 2017.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63976%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63976/1/11170110000022_Mahdiyah%0ARamadhani%20-%20MAHDIYAH%20RAMADHANI%20MHS%202017.pdf)

